



This is an open article under the
CC-BY-SA license

PENDAMPINGAN PENGUASAAN MUFRADAT MELALUI *ICE BREAKING* TEBAK MAKNA DALAM PENGAJARAN BAHASA ARAB

Hanu Nuantia Ningsih^{1*}, Dede Rizal Munir², Ahmad Fajar³

^{1,2,3} Pendidikan Bahasa Arab, STAI Dr. KH. EZ. Muttaqien Purwakarta, Indonesia

Email: hanunuantia@gmail.com

Submitted : 10 Maret 2024

Accepted: 21 Agustus 2024

Published : 31 Agustus 2024

Abstrak Untuk seorang siswa, meningkatkan kosa kata bahasa Arab sangat penting, terutama bagi mereka yang terlibat dalam pendidikan bahasa Arab. Semakin sedikit kosa kata yang dimiliki seorang siswa, semakin kecil kemungkinannya untuk menguasai konteks kalimat bahasa Arab. Oleh karena itu, untuk membuat proses pembelajaran lebih menarik, diperlukan media dalam proses pembelajaran yang mudah dipahami dan mudah dikuasai oleh siswa. Agar proses pembelajaran dapat mencapai tujuan yang diinginkan dan lebih dinamis, diperlukan alat atau media lain seperti media audio-visual, proyektor cetak, film, permainan, dan sebagainya. Kesempatan untuk menguasai pembelajaran kosa kata bahasa Arab akan lebih mudah jika media pembelajarannya lebih baik. Program Studi Pendidikan Bahasa Arab melalui Pengabdian kepada Masyarakat menggunakan metode Participatory Action Research (PAR), yaitu metode penelitian yang dilakukan secara partisipatif di kalangan siswa MDTA Madinatul Ulum Margaluyu. Tim pengabdian akan mencoba memberikan pelatihan dan pendampingan sebagai stimulus dalam upaya meningkatkan kemampuan siswa dalam menguasai kosa kata bahasa Arab melalui Media Kartu Gambar. Hasil dari Tim Pengabdian Program Studi Pendidikan Bahasa Arab berhasil meningkatkan kemampuan siswa MDTA Madinatul Ulum Margaluyu dalam menguasai kosa kata bahasa Arab di MDTA Madinatul Ulum Margaluyu.

Kata Kunci: ice breaking, pengajaran bahasa Arab, Pembinaan

PENDAHULUAN

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa utama di dunia dan memiliki sejarah dunia dan memiliki sejarah budaya yang kaya. Ini adalah bahasa yang umumnya digunakan oleh masyarakat., bahasa Arab telah menjadi salah satu bahasa global sejak zaman pertengahan dan dianggap sebagai bahasa internasional bersama dengan bahasa Yunani, Latin, Inggris, Prancis, Spanyol, dan Rusia.

Di mata masyarakat umum tidak terbiasa dengan bahasa Arab, karena

bahasa tersebut dianggap sebagai bahasa yang asing dan rumit untuk dipelajari karena minimnya usaha dalam memperkenalkan dan mengajarkan dasar-dasar bahasa Arab. Seringkali orang awam menghadapi teks berbahasa Arab yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, seperti al-Qur'an yang sudah ditransliterasi. Hal ini dapat menyebabkan pemahaman yang tidak sepenuhnya mendalam dan utuh, serta mungkin mengarah kepada kesalahan dalam memahami dan mengamalkan al-

Qur'an. Hal tersebut terjadi karena kurangnya usaha dalam memberikan pemahaman dasar tentang bahasa Arab yang dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap teks al-Qur'an.

Kemudian dalam kitab *Jami'uddurus al 'Arobiyyah* Syaikh al-Ghulayayni menjelaskan terkait bahasa Arab adalah sebagai berikut : “Bahasa Arab merupakan sarana yang dipakai oleh orang Arab untuk mengungkapkan tujuan mereka. Bahasa Arab juga diperoleh melalui upaya penelitian. Kami secara konsisten merawat bahasa Arab melalui studi al-Qur'an, hadits nabi yang agung, serta dalam bentuk tulisan esai, baik berupa prosa maupun puisi yang disampaikan oleh individu yang dapat dipercaya” (Al-Gulaini, n.d.). Di dalam firman Allah, Qur'an surat al- Hizr : 9 : “*Sesungguhnya kami-lah yang menurunkan al-Qur'an dan pasti kami (pula) yang memeliharanya*”. (QS. Al-Hizr : 9)

Penguasaan kosakata dalam pembelajaran bahasa Arab merupakan syarat penting untuk mengembangkan keempat keterampilan tersebut. Bagi pelajar, memperluas kosakata bahasa Arab sangat krusial, terutama bagi mereka yang fokus pada pendidikan bahasa Arab. Semakin banyak kosakata

yang dikuasai, semakin besar kemungkinan siswa untuk memahami konteks kalimat bahasa Arab. Oleh karena itu, untuk membuat proses pembelajaran lebih menarik, diperlukan penggunaan media yang sederhana dan mudah dipahami oleh siswa (Ghozali & Luthfia Khoiriyatunnisa, 2021). Dalam konteks transformasi pembelajaran, peran utama dimainkan oleh para pendidik seperti pelatih, mentor, dosen, dan instruktur. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dinamis, penggunaan berbagai alat dari media seperti audio visual, proyektor, film, permainan, dan lain sebagainya sangat diperlukan. Dengan penggunaan media pembelajaran yang efektif, peluang untuk menguasai kosakata bahasa Arab akan semakin meningkat.

Pada proses pembelajaran, menggunakan teknik dan strategi yang benar tepat serta dapat diwujudkan melalui pembelajaran bahasa yang sistematis. Salah satu untuk membantu hal ini ialah dengan menggunakan media pembelajaran melalui *game* edukasi (*ice breaking*) tebak makna., khususnya dalam bidang bahasa Arab karena sudah terbukti efektif dalam membantu siswa belajar kosakata bahasa Arab dengan lebih mudah dan menyenangkan.

Madrasah Diniyah Takmiliyah Madinatul Ulum ialah lembaga pendidikan yang terletak di wilayah dusun 3 desa Margaluyu, yang fokus pada pengeajaran bahasa Arab. Berdasarkan penilialian pengabdian di awal, siswa yang belajar bahasa Arab selama dua jam pelajaran selama satu minggu dirasa kurang maksimal dalam belajar bahasa Arab. Di samping itu banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menghafaldan meningkatkan kosakata bahasa Arab, sehingga diperlukan pendampingan untuk meningkatkan penguasaan mufradat bahasa Arab.

TINJAUAN PUSTAKA

Bahasa merupakan komunikasi yang utama, kreatif, dan cepat bagi manusia untuk menyampaikan ide, pikiran dan perasaannya. Bahasa tidak mungkin terpisahkan dari kehidupan manusia, karena manusialah yang menggunakan bahasa itu sendiri. Bahasa Arab telah berkembang pesat sejalan dengan perkembangan sosial dan pendidikan, tetapi sering dianggap sulit dalam hal pelafalan dan penulisan (Munir et al., 2023). Menurut Nandang Sarip Hidayat Para penutur bahasa Arab berpendapat bahwa bahasa Arab memiliki kualitas yang tinggi karena

merupakan bahasa Al-Qur'an yang mengandung sastra bahasa yang indah. Bahasa Arab dianggap memiliki kualitas yang tinggi karena di dalamnya terdapat kalam-kalam Allah yang indah dan tidak ada manusia yang mampu menandinginya. Jelas disini bahwa bahasa Arab termasuk bahasa yang Istimewa dan sepantasnya manusia harus mempelajari bahasa Arab seperti halnya membaca Al-Qur'an sebagai bekal kehidupan didunia dan di akhirat. Sedangkan Wahyu Kurniawan menambahkan bahwa untuk mencapai suatu negara yang maju maka masyarakatnya harus mampu mempelajari dan berkomunikasi menggunakan bahasa Asing. Jika dalam keseharian hanya menggunakan bahasa lokal maka sulit sekali negara kita akan berkembang dikarenakan persaingan dunia yang pesat melalui teknologi canggih yang membantu masyarakat untuk lebih mudah mempelajari bahasa Asing termasuk bahasa Arab. Ketika mempelajari bahasa Arab harus diiringi dengan pemilihan strategi yang baik, karena hal itu menunjukkan suatu keberhasilan tujuan pembelajaran. Pada strategi pembelajaran guru harus melibatkan peserta didik agar pembelajaran berjalan dengan aktif tidak

monoton dan siswa mendapatkan motivasi belajar (Rizal Munir et al., 2023). Dalam konteks ini, bahasa Arab dianggap sebagai bahasa yang istimewa dan penting untuk dipelajari oleh manusia, terutama dalam membaca Al-Qur'an sebagai bekal kehidupan di dunia dan akhirat. Namun, menurut Wahyu Kurniawan (2019), untuk mencapai kemajuan sebagai negara, masyarakat harus mampu mempelajari dan berkomunikasi menggunakan bahasa Asing, termasuk bahasa Arab. Hal ini penting karena persaingan dunia yang pesat melalui teknologi canggih memudahkan masyarakat untuk mempelajari bahasa Asing. Dalam mempelajari bahasa Arab, pemilihan strategi yang baik sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran. Guru harus melibatkan peserta didik agar pembelajaran menjadi aktif, tidak monoton, dan siswa mendapatkan motivasi belajar.

Pembelajaran bahasa asing adalah Upaya guru untuk memastikan siswa memahami al-Qur'an. Bahasa Arab dan al-Qur'an saling terkait seperti dua sisi mata uang. Memahami bahasa Arab adalah kunci untuk memahami pesan al-Qur'an. Belajar bahasa Arab sama dengan belajar al-Qur'an. Bahasa Arab

berperan sebagai alat komunikasi bagi umat Islam dengan Allah Swt dan juga sebagai sarana komunikasi antar sesama manusia dalam ibadah seperti shalat, haji, dan lainnya (Luthfi & Munir, 2021).

Tujuan utama dari pembelajaran bahasa Asing ialah untuk meningkatkan kemampuan , menggunakan bahasa tersebut, baik dalam berbicara maupun menulis. Keterampilan berbahasa ialah kemampuan menggunakan bahasa dalam konteks pengajaran bahasa. Terdapat empat keterampilan yang perlu dikuasai oleh siswa dalam pembelajaran bahasa Arab, yaitu kemampuan mendengar (*mharatul istima*), kemampuan berbicara (*maharotul kalam*), kemampuan membaca (*maharoatul qiro`ah*), dan kemampuan menulis (*maharatul kitabah*) (Kosim, 2020).

METODE PELAKSANAAN PENGABDIAN

Pada kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) Prodi Pendidikan Bahasa arab ini dilakukan di MDTA Madinatul Ulum desa Margaluyu. Pada pertemuan pertama, proses pengenalan, pelaksanaan, dan pengajaran dilaksanakan di MDTA Madinatul Ulum desa Margaluyu. Pengajaran dilaksanakan dalam satu minggu sekali setiap hari kamis. Total pengajaran 3 kali

pertemuan mulai dari tanggal 08 Februari 2024 sampai 01 maret 2024.

Dalam pelaksanaan kegiatan pendampingan penguasaan mufradat melalui *ice breaking* tebak makna dalam pengajaran bahasa Arab di MDTA Madinatul Ulum desa Maragaluyu Kecamatan Kiarapedes, pengabdian menggunakan metode *Participatory Action Research (PAR)* yaitu metode pengabdian yang dilakukan dikalangan siswa MDTA Madinatul Ulum ialah menggunakan metode partisipatif. Siswa MDTA Madinatul Ulum menjadi peserta dalam proses pengabdian ini. Tim pengabdian akan berupaya memberikan pelatihan dan pendampingan sebagai dorongan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menguasai kosakata bahasa Arab melalui *ice breaking*. Terdapat tiga tahapan pendampingan dalam metode *Participatory Action Research (PAR)* yang dilakukan, yaitu :

1. Tahap Persiapan (Survey)

Pada tahap persiapan ini yang dilakukan ialah :

- a. Observasi, ialah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati serta mencatat secara sistematis permasalahan yang ada di desa

Margaluyu terkait minat belajar bahasa Arab. Kemudian pada tahap ini pengabdian mengamati secara langsung (survey) terhadap fenomena sosial yang terjadi. tahap ini dilakukan analisis kondisi aktual siswa dengan menggunakan metode analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, dan Treatsi*) untuk menganalisis tantangan yang dihadapi siswa MDTA Madinatul Ulum dalam proses pembelajaran.

- b. Penetapan dan penentuan lokasi dan sasaran, setelah melaksanakan observasi maka pengabdian menentukan lokasi pengabdian di MDTA Madinatul Ulum, dengan sasaran peserta didik SD/MI/MDTA yang ada di desa Maragaluyu, Kecamatan Kiarapedes, Kabupaten Purwakarta.
- c. Penyusunan bahan ajar pada mata pelajaran bahasa Arab. Kemudian setelah melaksanakan proses observasi serta penutupan lokasi maka selanjutnya ialah penentuan



materi dasar-dasar bahasa Arab yang akan disampaikan kepada anak-anak yang mudah dicerna yaitu mengenal angka, anggota tubuh.

2. Tahap Pelaksanaan, pada tahap pelaksanaan ini, diawali dengan memberikan motivasi terhadap siswa sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan mengajarkan materi dasar seperti pengenalan angka, buah-buahan, dan anggota tubuh. Dalam kegiatan tersebut diawali dengan memberikan nyanyian dan *games* seru kepada siswa agar tercipta suasana belajar yang lebih menyenangkan sehingga menumbuhkan semangat tinggi untuk belajar bahasa Arab.
3. Tahap Evaluasi, ialah tahap terakhir dengan memberikan evaluasi terhadap siswa seberapa jauh pemahaman kosakata bahasa Arab siswa melalui *ice breaking* bagi siswa MDTA Madinatul Ulum dalam pembelajaran bahasa Arab. Dari hasil evaluasi akan digunakan untuk mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan dalam proses pendampingan ini guna

perbaikan dalam peningkatan di masa mendatang.

Dalam pengabdian ini, tim pengabdian berfungsi sebagai peneliti yang melibatkan partisipasi seluruh siswa MDTA Madinatul Ulum. Transformasi yang diharapkan dalam pengabdian ini ialah agar siswa MDTA Madinatul Ulum dapat belajar melalui *ice breaking* yang menarik dan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) berbasis Desa Kolaborasi (DK) yang bertempat di desa Margaluyu, Kecamatan Kiarapedes, Purwakarta dilaksanakan pada bulan Februari 2024. Pada kegiatan pembukaan Pengabdian Kepada Masyarakat yang bertempat di aula desa Margaluyu, merupakan kegiatan pengajaran yang bertujuan untuk memperkenalkan bahasa Arab untuk siswa yang mempunyai rancangan pembelajaran. Dalam kegiatan pengajaran ini dilaksanakan dengan melaksanakan beberapa tahapan, yakni sebagai berikut :

3.1 Tahap Persiapan Kegiatan

Tim pengabdian melakukan kegiatan pembukaan Pengabdian Kepada Masyarakat awal melalui izin pelaksanaan

Pada pengabdian kepada masyarakat ini dikemas dalam kegiatan belajar mengajar ke Madrasah Diniyah, yang diselenggarakan oleh mahasiswa, di dalamnya terdapat bimbingan belajar bahasa asing yakni bahasa Arab. Pada program tersebut bertujuan untuk mengedukasi terkait wawasan mengenai keagamaan terutama dalam bidang bahasa Arab kepada siswa tingkat Sekolah Dasar dan tingkat Madrasah Ibtidaiyah. Di sekolah ini bahasa arab menjadi pelajaran yang wajib dipelajari.



Gambar 1. Peresmian Pembukaan KPM 2024

Tim pengabdian melakukan tahap survey untuk melihat kondisi di lapangan mengenai pendampingan penguasaan mufradat dalam pembelajaran bahasa Arab melalui ice breaking tebak makna di MDTA Madinatul Ulum desa Margaluyu. Dalam tahap persiapan kegiatan ini mencari permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam meningkatkan kemampuan penggunaan multimedia dalam pembelajaran bahasa Arab.

Dalam tahapan ini upaya agar pelaksanaan pelatihan dapat berjalan lancar ialah mempersiapkan bahan materi yang akan disampaikan. Sesuai dengan tujuan kegiatan, agar pengabdian dapat membuat konsep yang menarik, mudah dan menyenangkan. Dari hasil pengamatan pengabdian mengenai pelajaran bahasa Arab, para siswa ditingkat MDTA masih melihat pelajaran bahasa Arab sebagai sesuatu yang menakutkan, membosankan, dan memberatkan karena terlalu banyak hafalan teks. Mereka cenderung merespons pelajaran ini dengan sikap defensif dan bahkan menganggapnya sebagai mata pelajaran yang tidak penting atau kurang penting. Akibatnya, banyak di antara mereka kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran bahasa Arab.



Gambar 2. Survey awal Kelompok KPM STAI Muttaqien Purwakarta Tahun 2024 dengan kepala beserta tutor MDTA Madinatul Ulum

Pada gambar di atas, merupakan tahap persiapan, pengabdian melakukan

survey ke wilayah dusun 3 desa Margaluyu, lebih tepatnya di MDTA Madinatul Ulum pada tanggal 06 februari 2024, kemudian pengabdian menyusun bahan materi yang akan disampaikan pada saat terjun ke lokasi sebagai bahan ajar pembelajaran bahasa Arab.

4.2 Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini pengabdian melaksanakan program bimbingan bahasa diawali dengan *ta'aruf* (perkenalan) diawali oleh pengajar yang memperkenalkan diri serta menyampaikan maksud dan tujuan kedatangan ke lokasi kegiatan mengajar yang berlokasi di MDTA Madinatul Ulum wilayah dusun 3, desa Margaluyu, kecamatan Kiarapedes, Purwakarta. kegiatan dengan perkenalan, pemberian motivasi dan mengajar. Perkenalan adalah salah satu langkah awal untuk saling berinteraksi agar terjalin komunikasi baik antara pengabdian dan siswa. Kegiatan perkenalan ini yang bertujuan untuk saling mengenal. Kemudian motivasi diberikan oleh pengabdian kepada siswa agar siswa memiliki pengetahuan serta tertarik terhadap bahasa Arab melalui *ice breaking* tebak makna ini. Kemudian siswa diajak berdiskusi mengenai

pembelajaran. Guna mengetahui pengalaman mereka dalam pembelajaran bahasa Arab. Dalam proses kegiatan belajar mengajar hal tersebut menjadi kegiatan inti dari pengabdian. Kemudian pengabdian mengajarkan materi dasar bahasa Arab yang mudah dipahami oleh siswa terutama dalam memahami makna mufrodat bahasa Arab.



Gambar 3. Pertemuan pertama proses pengabdian melakukan perkenalan (*ta'aruf*)

Untuk rangkaian kegiatan pada tahap pelaksanaan pengajaran melalui *ice breaking* tebak makna ini adalah sebagai berikut :

Pada pertemuan pertama, pengabdian memberikan pengajaran terkait huruf *hijaiyah*. Pengabdian sudah menyiapkan bahan ajar berupa huruf-huruf *hijaiyah* sebagai langkah awal dalam belajar bahasa Arab, mengenai cara pelafalan huruf *hijaiyah* dalam bahasa Arab yang ditulis di papan tulis. Kemudian siswa diminta agar mendengarkan penjelasan pengabdian

dalam menyebutkan huruf-huruf *hijaiyah*.. Kemudian setelah itu, siswa diminta untuk melafalkan huruf-huruf tersebut. Agar pengajaran lebih menyenangkan, maka daripada itu pengabdian menyanyikan lagu dalam bahasa Arab mengenai nama-nama angka secara berulang sampai hafal.



Gambar 4. Proses pembelajaran, bernyanyi bahasa Arab mengenai huruf-huruf *hijaiyah*

Kemudian setelah itu, siswa diminta untuk menyebutkan huruf-huruf *hijaiyah* secara individu dalam bentuk nyanyian. Agar suasana kelas lebih aktif, pengabdian memberikan lagu bahasa Arab terkait angka, untuk langkahnya sama seperti pengenalan huruf-huruf *hijaiyah*.



Gambar 5. Proses pembelajaran, bernyanyi bahasa



Gambar 6. Pengetesan kefasa siswa terkait materi Arab mengenai angka

Pada pertemuan kedua, pengabdian memberikan materi mengenai anggota tubuh, dalam penyajiannya serta pelaksanaannya sama dengan pada pertemuan pertama, akan tetapi dalam pertemuan ke dua ini, pengabdian memberikan *ice breaking* tebak makna terkait bagian-bagian tubuh, dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami, sehingga siswa memahami apa yang diperintahkan.

Pada pertemuan ketiga, pengabdian memberikan materi terkait mufradat peralatan sekolah. Penyajian materinya, pengabdian mengajukan pertanyaan terkait apa saja peralatan yang ada di sekolah, kemudian menuliskannya dalam bahasa Arab, setelah itu melafalkan serta menghafal secara berulang-ulang. Kemudian, pengabdian memberikan *Ice breaking* tebak makna. Kemudian diselingi dengan bernyanyi sesuai

materi yang disampaikan agar siswa tidak merasa bosan saat menerima pelajaran.



Gambar 7. Pemberian *ice breaking*



Gambar 8. Pelaksanaan *ice breaking* tebak makna



Gambar 9. Pengetesan pelafalan mufradat

Tahap Evaluasi, pada tahap evaluasi ini. Pengabdian memberikan penilaian kepada siswa melalui *ice breaking* tebak makna terhadap materi yang sudah disampaikan. Kemudian setelah itu, pengabdian mengajukan pertanyaan kemudian siswa saling berebut untuk menjawab pertanyaan. Dan seluruh siswa terlihat antusias dan menikmati kegiatan *ice breaking* tebak makna tersebut. Peranyaan yang diajukan ialah :1) Sebutkan huruf hijaiyah dan angka 1-10

dalam bahasa Arab, 2) sebutkan mufradat mengenai peralatan sekolah.

Dari hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta sudah merasa senang dalam belajar bahasa Arab serta pemahaman mufradat bahasa Arab siswa meningkat dibandingkan di awal pertemuan. Meskipun ada kesalahan, akan tetapi mereka sudah percaya kepada diri sendiri dan tidak merasa malu.

KESIMPULAN

Melalui program pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di desa Margaluyu, Kecamatan Kiarapedes, Purwakarta. Selama 30 hari dari tanggal 05 Februari sampai dengan tanggal 05 Maret, tim pengabdian melakukan survei dan observasi terlebih dahulu agar program yang dirancang sesuai kebutuhan masyarakat.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran bahasa Arab masih diajarkan secara klasikal di MDTA Madinatul Ulum desa Margaluyu yaitu menggunakan sumber buku ajar. Dan wawasan terkait mufradat siswa masih rendah. Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul Pendampingan Penguasaan Mufradat Melalui Ice Breaking Tebak Makna dalam Pengajaran Bahasa Arab di

MDTA Madinatul Ulum Desa Margaluyu yang dilakukan oleh pengabdian Kegiatan pengabdian masyarakat ini tidak memakan waktu lama. Akan tetapi penerapan pembelajaran sudah kami terapkan. Kegiatan ini tidak berhenti pada saat kegiatan dilaksanakan. Akan tetapi kegiatan ini dapat diterapkan dan dilaksanakan dengan lembaga pendidikan. agar kemampuan siswa semakin meningkat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih banyak kepada pihak terkait yakni, kepada Kepala Madrasah di MDTA Madinatul Ulum desa Margaluyu kecamatan Kiarapedes, yang telah memberikan izin dalam Kuliah Pengabdian kepada Masyarakat (KPM) berbasis program studi STAI Muttaqien Purwakarta Tahun 2024, tak lupa kepada siswa-siswi MDTA Madinatul Ulum, tak lupa juga kepada bapak kepala desa Margaluyu beserta perangkat desa, tokoh agama, tokoh masyarakat yang telah mendukung serta mensukseskan kegiatan ini.

ika perlu berterima kasih kepada pihak tertentu, misalnya sponsor pengabdian kepada masyarakat, nyatakan dengan jelas dan singkat, hindari pernyataan terima kasih yang berbunga-bunga.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Gulaini, M. (n.d.). *Jami' al-Durus al-Lughah al-'Arabiyah*.
- Ghozali, D. D. & Luthfia Khoiriyatunnisa. (2021). ANALISIS MORFO-SEMANTIK PENGGUNAAN LEKSEM DALAM INSTAGRAM BAHASA ARAB. *Kalamuna: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 2(1), 63–79. <https://doi.org/10.52593/klm.02.1.05>
- Kosim, A. (2020). PENERAPAN LINGUISTIK ARAB DALAM MEMAHAMI BAHASA AL-QUR'AN: Penelitian pada Guru Bahasa Arab Madrasah Aliyah Kabupaten Purwakarta. *Kalamuna: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 1(1), 19–35. <https://doi.org/10.52593/klm.01.1.02>
- Luthfi, T., & Munir, D. R. (2021). Hubungan Mata Pelajaran Muatan Lokal Bahasa Arab Terhadap Kemampuan Baca Tulis Al-Quran Pada Siswa Kelas IX (Sembilan) SMP Al-Ihsan. *Kalamuna: Jurnal Pendidikan*



- Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 2(2), 172–185.
<https://doi.org/10.52593/klm.02.2.05>
- Munir, D. R., Luthfi, T., & Junita, R. E. (2023). The Use Of Flash Card Media To Increasing Arabic Vocabulary Mastery. *Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 2(3).
<https://doi.org/10.55606/inovasi.v2i3.1981>
- Rizal Munir, D., Malia, J., Aqila Septiyani, S., Yulianawati, & Undari, L. (2023). Peningkatan Hasil Belajar melalui Kepercayaan Diri Siswa Menggunakan Metode Think Pair Share. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 4(1), 169–177.
<https://doi.org/10.53624/ptk.v4i1.303>